

PENGUNAAN VIDEO-BASED LEARNING TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN GRAMMAR

Susanti

STMIK Pontianak, Jl. Merdeka no. 372
Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pontianak, Pontianak
e-mail : santy.Mayfoura@gmail.com

Abstract

This study discusses an action research design conducted by the teacher researcher to overcome the learning hindrances encountered by first semester students of Technique Informatics Program at STMIK Pontianak in learning Grammar using Video- Based Learning technique. This study conducted into two cycles within three steps of Look-Think-Act of action research interacting spiral. Class 1C2 becomes the participants in this inquiry consisted of 35 students, 6 girls and 29 boys which come from different English backgrounds. Qualitative and quantitative are the data collection technique used in this study. The data are obtained from the field notes of the class atmosphere of learning using Video-Based Learning technique and from the students' scores before and after the implementation of VBL in learning using SPSS version 25. Video-Based Learning is widely used method in teaching learning process. The outcomes shed light onto that VBL technique really influence students learning process and students outcomes of grammar increased of course having more meeting of learning using VBL is recommended.

Keywords : CAR, grammar, VBL, system information program

Abstrak

Penelitian ini menggunakan design penelitian tindakan kelas (CAR) yang dilakukan oleh guru peneliti untuk mengatasi halangan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa semester 1 Sistem Informasi Program STMIK Pontianak dalam belajar Grammar menggunakan Video-Based Learning teknik. Penelitian ini terbagi dalam dua siklus dalam tiga tahapan dari spiral interaksi penelitian kelas, yaitu Look-Think-Act. Kelas 1C2 menjadi partisipan dalam studi ini terdiri dari 35 siswa, 6 siswa perempuan, dan 29 siswa laki-laki dengan latar belakang pengetahuan Inggris yang berbeda. Kualitatif dan kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini. Data diperoleh dari pengamatan lapangan situasi kelas selama pembelajaran menggunakan VBL teknik dan dari skor siswa sebelum dan setelah penerapan VBL dalam proses belajar menggunakan program statistik SPSS 25. Video-Based Learning adalah metode yang luas digunakan dalam proses belajar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa teknik VBL sungguh mempengaruhi proses belajar siswa dan nilai grammar meningkat, tentu saja dengan penggunaan VBL dalam yang lebih lama sangat disarankan.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Grammar, VBL, Sistem Informasi program

1. PENDAHULUAN

Selama 20 tahun terakhir, telah terjadi perubahan yang luar biasa pada cara pengguna komputer mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan pribadi mereka. Perubahan ini memerlukan waktu penyeleksian di sektor pendidikan, tetapi perlahan-lahan para guru telah menyadari untuk mengadaptasikan cara pengajaran mereka untuk merefleksikan perubahan teknologi secara alami yang digunakan di dunia luas [1]. Peningkatan penggunaan ICT di departemen pendidikan di dunia sejak 1998 telah didokumentasikan (Macaro, Handley & Walter, 2012; Becta, 2004), tetapi bagaimana hal itu diimplementasikan dan untuk apa para guru menggunakan ICT? [1].

Media pembelajaran berupa motivasi belajar, metode pengajaran, sarana, dan prasarana merupakan factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan baik dan menarik, sehingga bisa dipahami oleh peserta didik [2]. Di masa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa [2]. Sadiman (2011:7), segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi merupakan media pembelajaran [3].

Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis video dalam proses belajar diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan [2]. Video merupakan metode pembelajaran yang bersifat multimedia yang diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan [4].

Dari pengamatan dan pengalaman yang dialami dan dilihat oleh peneliti, maka timbullah pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa efektif Video-Based Learning teknik meningkatkan pemahaman grammar pada siswa STMIK Pontianak?
2. Bagaimana Video Based Learning teknik meningkatkan pemahaman Grammar siswa ?

Video merupakan alat multimedia yang memiliki baik audio dan visual, yang memiliki manfaat dengan istilah “Diversity”, “Facilities”, dan “Creativity”. Video berguna terutama untuk menciptakan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan minat [5]. Aspek-aspek video sebagai multimedia, dimana bisa diposisikan sebagai komponen efektif pembelajaran online yang semakin pesat yang tersedia setiap saat, dimana pun melalui computer dan hp [6].

Professionalisme guru bisa diperdalam dengan penggunaan dan pengkreasian video, yang berupa video klip untuk menjelaskan ide dan konsep [6]. Penggunaan video yang direkam untuk membantu dalam proses pembelajaran merupakan metode pembelajaran Video Based-Learning. Tiga bidang penting dalam pembelajaran, yaitu emotional, intellectual, dan psycomotoric merupakan stimulus yang bisa diperoleh dengan pendekatan pembelajaran Video-Based Learning teknik [4].

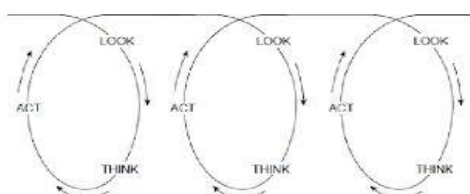
Penggunaan video yang meluas, penyediaan akses yang mudah, murah, dan meningkat juga ketersediaan aplikasi pengeditan di computer. Kejadian secara detail, ungkapan, posture tubuh, dan sikap bisa direkam oleh video secara baik dan berurutan serta juga bisa dishare [7].

Penguasaan grammar menjamin keefektifan dalam berkomunikasi dan terhindar dari kesalahpahaman, serta bisa menghasilkan bahasa yang baik dan benar [8]. Hal itu sejalan dengan hasil riset oleh Gulden, dkk (2012) yang mengatakan sepanjang penelitian, kami mengobservasi

bahwa penggunaan video untuk pengajaran grammar memotivasi siswa untuk ikut serta dalam pengajaran. Selanjutnya, dipenelitian terbarunya menjelaskan kemungkinan penggunaan video untuk pengajaran grammar di kelas ESP. Penggunaan Video ini telah mengarah ke perubahan model guru grammar seperti yang dilukiskan di Repertory Grids [5]. Kemudian dalam risetnya Chua Kah Hean (2015) mengatakan bahwa multimedia video juga dibuktikan sangat berpengaruh dalam proses belajar pada kelas fisik bahkan pada tingkat A. Videos berfungsi sebagai pemicu yang baik untuk diskusi dan eksplorasi konsep-konsep baru [6]. Selanjutnya Robert (2013) dalam studinya mengatakan bahwa pendekatan Video-Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk belajar, kemudian melalui VBL siswa dapat membuat materi yang berbasis video sesuai dengan selera dan keinginan masing-masing [4]. Studi oleh Ramananda (2016) mengatakan, saat ini Video-Based Learning (VBL) adalah salah satu metode pengajaran digunakan luas diberbagai bidang yang membantu keefektifan proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai alat pengajaran, alat refleksi, persepsi ketrampilan visual, dan meningkatkan minat peserta [9].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman grammar siswa baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Penelitian tindakan kelas menggunakan data kualitatif juga kuantitatif untuk pengumpulan data dan ditujukan untuk hal praktis yaitu mencari untuk menemukan solusi dari masalah [10]. Dasar penelitian tindakan kelas (CAR) menyediakan kerangka sederhana namun kuat, yaitu Look-Think-Act. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Dan setiap siklusnya ada tahapan Look-Think-Act [10].



Gambar 1 : Action Research Interacting Spiral

Tujuan utama dari tahapan “Look” dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh informasi yang akan memungkinkan peneliti untuk memperluas pemahaman mereka akan issue/masalah yang dihadapi pada saat itu. Ditahapan “Think”, data/informasi yang diperoleh dianalisa dan diidentifikasi. Teknik pengumpulan datanya bisa berupa angket, lembar observasi, field notes, test dan documentary studi. Di studi ini pengumpulan data diperoleh melalui catatan lapangan/fieldnotes dan tes lisan (interview, dialogue). Dan dilangkah selanjutnya yaitu “Act”, ditahapan ini peneliti bekerja dengan kreatif untuk merumuskan tindakan yang ditunjukkan untuk solusi dari permasalahan : apa dan bagaimana [10].

2.1 Rumus Matematika

Selanjutnya hasil test yang diperoleh dianalisa menggunakan statistic program SPSS version 25, untuk melihat perbedaan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan VBL teknik dalam pengajaran grammar, yaitu The Separated Model T-test dan The Pooled Variance Model T-test digunakan.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = x_1 - x_2$$

$$t = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{dx} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

2.2 Sampel

Siswa semester 1 jurusan Teknik Informatika, kelas 1C2 STMIK Pontianak menjadi partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari 35 siswa, yaitu 6 siswa perempuan dan 29 siswa laki-laki dari latar belakang pengetahuan Inggris yang berbeda.

Catatan lapangan/fieldnotes dan tes lisan menjadi instrument yang dipakai untuk pengumpulan data. Catatan lapangan diperoleh dari pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan Video-Based Learning teknik. Selanjutnya tes lisan diberikan pada akhir setiap siklusnya setelah pembelajaran dengan penerapan Video-Based Learning teknik dalam proses belajar.

3. HASIL DAN SARAN

Di bagian studi ini membahas prosedur penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan Video-Based Learning teknik dengan design penelitian tindakan kelas. Video yang ditayangkan didownload dari internet yang secara khusus membahas tenses dalam percakapan. Di siklus pertama dari penerapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 pertemuan yang dilakukan pada tanggal 3/10-2019, dan 7/10-2019, Siklus ke dua pada tanggal 10/10 2019 dan 14/10-2019. Di siklus pertama, data diperoleh dari catatan lapangan dan dari hasil tes lisan. Suasana kelas, interaksi antar siswa, interaksi antara guru dan siswa, juga saran diberikan pada proses menganalisis video. Siswa begitu antusias dan senang ada juga yang serius menyaksikan penampilan dan mendengar video, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semua kejadian yang terjadi dicatat sebagai catatan lapangan/fieldnotes. Di setiap pertemuan terjadilah diskusi kelas yang menarik mengenai video yang ditayangkan. Kemudian terjadilah tanya jawab dan diskusi kelas mengenai materi yang didengar di video. Video yang ditayangkan di pertemuan pertama ini membahas tense “Simple Present”, di pertemuan kedua membahas tense “Present Continuous”, pertemuan ketiga tense “Simple Past”, dan di pertemuan keempat tense “Past Continuous” dalam bentuk percakapan beserta tex, tentu saja diskusi dilakukan dalam bahasa Inggris, dan melalui langkah “Look”, “Think” and “Act”. Pada langkah “Look” seperti dibahas sebelumnya siswa menyaksikan video yang ditonton. Selanjutnya pada langkah “Think” siswa menganalisa video, kemudian memberikan komentar, bertanya dengan hal yang kurang dipahami di video tersebut. Di tahapan “Think” ini guru juga memberikan semacam latihan-latihan seperti menyuruh siswa melakukan percakapan singkat dengan menggunakan tense present tense, present continuous tense, simple past dan past continuous tense yang tepat, ataupun melakukan tanya jawab secara lisan tentang video yang ditayangkan, dan beberapa teknik dalam penayangan video, seperti saat video dihentikan kemudian guru mulai menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan video, dan menyuruh siswa menebak isi dari tayangan selanjutnya. Di tahapan “Act” merupakan tindakan yang dilakukan baik siswa ataupun guru sebagai refleksi atas masukkan-masukkan yang diberikan dari setiap pertemuan dengan penayangan video tersebut. Refleksi yang dilakukan berupa perbaikan atas kesalahan dalam penyusunan kalimat saat berbicara ataupun saat menjawab pertanyaan secara tertulis, berupa menampilkan kembali siswa untuk melakukan dialogue dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan tense yang tepat.

Semua kegiatan tersebut divideokan dan dinilai. Setelah semua kegiatan dilakukan, disetiap akhir siklus diberikan tes lisan, berupa interview.



Gambar 2 : Students Involvement Gambar 3 : Students Involvement

Diagram 1 dan Diagram 2 di atas merupakan hasil dari catatan lapangan/fieldnotes selama pertemuan pertama dan kedua di siklus pertama. Hasilnya menunjukkan di pertemuan pertama siswa menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran menggunakan VBL teknik sebesar 50% keterlibatan dan 50% ketidakterlibatan dalam pembelajaran. Selanjutnya di pertemuan kedua ada peningkatan keterlibatan siswa yaitu 55% dan menurunnya angka ketidakterlibatan yaitu 45%. Di siklus kedua, dipertemuan pertama angka keterlibatan siswa meningkat menjadi 56%, sedangkan angka ketidakterlibatan siswa menurun menjadi 44%, dan dipertemuan kedua siklus kedua menunjukkan perbedaan dari sebelumnya, yaitu 65% angka keterlibatan siswa dan 35% angka ketidakterlibatan siswa. Selanjutnya hasil dari tes yang dilakukan disetiap akhir siklus seperti digambarkan di Graphik, nilai yang diperoleh sebelum penerapan VBL teknik dan hasil tes lisan yang diperoleh setelah pembelajaran dengan penerapan VBL teknik seperti digambarkan di Tabel dan Diagram berikut menggunakan SPSS25:

Table 1 : Independent Samples T-Test

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Non-VBL	35	4.31	1.430	.242
	VBL	35	9.29	2.217	.375

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	3.401	.070	11.147	68	.000	-4.971	.446	-5.861	-4.081
	Equal variances not assumed			11.147	58.118	.000	-4.971	.446	-5.864	-4.079

Penilaian penguasaan Grammar sebelum penerapan VBL teknik menunjukkan angka 151, sedangkan setelah penerapan penggunaan VBL teknik dalam pembelajaran dalam dua siklus terjadi peningkatan nilai dari sebelumnya, yaitu menjadi 325 point. Dari hasil penghitungan dengan menggunakan Independent samples T- Test angka signifikan menunjukkan 0,00. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan VBL teknik dalam pembelajaran Grammar. Hal tersebut digambarkan di Tabel 1 dan di Diagram 4 pencapaian siswa sebelum dan setelah penerapan VBL teknik.

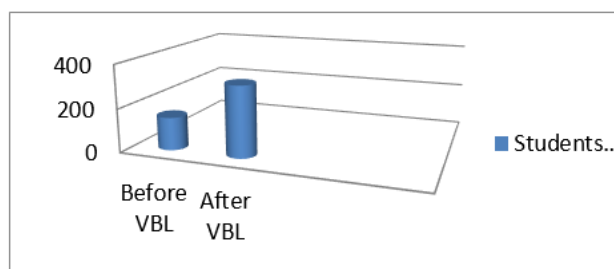


Diagram 1 : Pencapaian Siswa

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Video-Based Learning (VBL) teknik terbukti bisa memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, terutama untuk penguasaan Grammar, dapat dilihat dari hasil catatan lapangan (fieldnotes) selama proses pembelajaran menggunakan VBL teknik pada siswa semester 1 Tahun Akademik 2019/2010 Teknik Informatika Program STMIK Pontianak. Selain hasil dari fieldnotes juga hasil dari beberapa kali tes lisan yang dilakukan setelah pembelajaran dengan penerapan VBL teknik, seperti digambarkan menggunakan perhitungan SPSS 25. Siswa menjadi bisa menggunakan tenses yang tepat saat melakukan percakapan ataupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Tentu saja ini menunjukkan hasil yang baik dari penerapan VBL teknik ini dalam penguasaan Grammar. Selain semua kelebihan dari penerapan VBL teknik ini tentu saja juga terdapat sisi kekurangannya, yaitu guru harus aktif menyeleksi video yang sesuai untuk ditayangkan bagi siswanya, dan tentu saja ini memerlukan waktu yang lama dalam persiapannya. Selanjutnya, tidak menutup kemungkinan untuk penerapan VBL teknik ini untuk berbagai bidang ilmu.

5. SARAN

Demikianlah hasil penelitian yang bisa disampaikan peneliti. Untuk hasil penelitian yang lebih signifikan, penambahan siklus dan penambahan variable dalam tahapan penelitian tindakan kelas ini bisa ditambahkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang begitu besar kami sampaikan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas Berkah dan Rahmatnya dalam penyelesaian pembuatan jurnal SENSITIF ini. Demikian juga kami ucapkan terima kasih tak terhingga kepada Institusi STMIK Pontianak yang telah memotivasi, menjembatani penyelesaian, hingga penerbitan jurnal ini. Semoga jurnal ini bisa bermanfaat untuk kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Motteram. G, 2013. *Innovations in learning technologies for English language teaching*. British Council.
 - [2] Anshor, S., Sugiyanta, I. G. & Utami, R. K. S, 2015, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(7).
 - [3] Fauzan, M. A., & Rahdiyanta, D, 2017, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Teori Pemesinan Frais, *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 82-88.
 - [4] Robet, R, 2013, Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIMES*, 2(2).
 - [5] Ilin, G., Kutlu, Ö., & Kutluay, A, 2013, An action research: Using videos for teaching grammar in an ESP class, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 70, 272-281.
 - [6] Chua, K. H., Oh, M. Y., Wee, L. K., & Tan, C, 2015, Multimedia-Video for Learning. *arXiv preprint arXiv:1502.01090*.
-

- [7] Jewitt, C, 2012, *An introduction to using video for research*, National Centre for Research Methods, Institute of Education, London.
- [8] Unsiyah, F., Degeng, P. D. D., & Kusumawardani, I. N, 2016, A Video For Teaching English Tenses. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 2(2), 96-109.
- [9] Ningthoujam, R, 2016, Construction and importance of video based analyses teaching in physical education by use of window live movie maker. *Video Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 4.
- [10] Susanti, S, 2018, The Use of Jigsaw II to Teach Reading to STMIK Students, *MIMBAR PENDIDIKAN*, 3(1), 85-96.